

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap seseorang dalam mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Di dalam keluargalah nilai-nilai kehidupan, moral, sosial, dan iman mulai diperkenalkan serta dibentuk sejak usia dini. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya dipahami sebagai suatu ikatan yang dibangun melalui hubungan darah atau perkawinan, tetapi juga sebagai komunitas yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter, kepribadian, serta kehidupan iman setiap anggota keluarga.¹

Dalam perspektif Kristen, keluarga dipandang sebagai anugerah Allah yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan iman, pembentukan kasih, tanggung jawab, serta relasi yang mencerminkan kehendak Allah. Dengan demikian, kualitas kehidupan keluarga akan sangat memengaruhi perkembangan setiap anggota keluarga, khususnya anak sebagai generasi penerus gereja dan masyarakat.²

Dalam konteks kehidupan keluarga, bapak memiliki peranan yang penting dalam membangun relasi dan pertumbuhan keluarga. Peran bapak tidak seharusnya dipahami hanya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Bapak juga memiliki tanggung jawab untuk hadir dan

¹ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 24–25.

² Christina Metallica Samosir, Noh Ibrahim Boiliu, Meike Lely Lewankoru, Ribka, dan Eklin Amtor de Fretes, “Pemahaman Teologis Orang Tua Kristen tentang Formasi Iman Anak dalam Keluarga di Gereja Protestan Maluku,” *Manna Rafflesia* 12, no. 2 (2026): 514–515.
https://www.researchgate.net/publication/404315358_Manna_Rafflesia_PEMAHAMAN_TEOLOGIS_ORANG_TUA_KRISTEN_TENTANG_FORMASI_IMAN_ANAK_DALAM_KELUARGA_DI_GEREJA_PROTESTAN_MALUKU?

terlibat dalam kehidupan keluarga melalui kasih sayang, perhatian, pendidikan, pendampingan, komunikasi, pembentukan karakter, serta dukungan terhadap pertumbuhan anak.³

Dengan demikian, keberadaan bapak dalam keluarga perlu dipahami secara lebih menyeluruh, bukan hanya berdasarkan fungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga berdasarkan kualitas relasi yang dibangun bersama pasangan dan anak.⁴

Dalam kenyataan kehidupan keluarga masa kini, pelaksanaan peran bapak menghadapi berbagai tantangan. Tuntutan pekerjaan, kebutuhan ekonomi, kesibukan, perubahan sosial, serta perkembangan kehidupan modern dapat memengaruhi keterlibatan bapak dalam kehidupan keluarga.⁵

Dalam situasi tertentu, bapak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sementara keterlibatan dalam pendidikan anak, komunikasi, pembentukan iman, dan pendampingan emosional dapat menjadi terbatas.⁶

Keadaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami kembali peran bapak dalam keluarga secara lebih utuh, terutama dengan

³ Kwangman Ko, Youngin Kang, dan Jieun Choi, "Patterns of Paternal Involvement of Korean Fathers: A Person-Centered Approach," *Journal of Family Issues* 43, no. 2 (2022): 1–24; Susan Yoon dkk., "Patterns of Father Involvement and Child Development among Families with Low Income," *Children* 8, no. 12 (2021).

<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0192513X211030936>

⁴ Lauren E. Altenburger, "Resident and Non-resident Father Involvement, Coparenting, and the Development of Children's Self-Regulation Among Families Facing Economic Hardship," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 785376; Italo Lopez Garcia dkk., "Father Involvement and Early Child Development in a Low-Resource Setting," *Social Science & Medicine* 302 (2022). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8699948/>

⁵ Eva Diniz, dkk., *Father Involvement During Early Childhood: A Systematic Review of the Literature*. *Journal of Family Theory & Review*, 13, no. 1 (Maret 2021): 77–99, https://doi.org/10.1111/JFTR.12410?utm_source

⁶ Gabriella Alike Rayna Soetopo dan Wieka Dyah Partasari, "Hubungan antara Waktu Kerja dan Keterlibatan Bapak," *MANASA* 11, no. 2 (2022): 1. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/Manasa/article/view/3841>

melihat bahwa keluarga bukan hanya tempat pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga merupakan komunitas relasional yang membutuhkan kehadiran dan keterlibatan setiap anggotanya.⁷

Pemahaman mengenai keluarga sebagai komunitas relasional dikembangkan oleh Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick dalam buku *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Mereka mengembangkan suatu teologi relasi keluarga yang berangkat dari pemahaman mengenai relasionalitas dalam Allah Tritunggal. Dalam kerangka tersebut, kehidupan keluarga dipahami melalui empat karakteristik relasi Kristen, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy.⁸

Keempatnya merupakan dimensi yang saling berkaitan dalam membangun dan mengembangkan relasi keluarga yang sehat. Covenant menjadi inti atau dasar utama yang menopang grace, empowerment, dan intimacy dalam relasi keluarga.⁹

Keempat pilar tersebut tidak berdiri secara terpisah. Balswick, Balswick, dan Frederick menjelaskan bahwa covenant menjadi dasar bagi grace, empowerment, dan intimacy. Dari komitmen covenant berkembang suasana grace yang ditandai oleh belas kasih dan pengampunan. Dalam suasana tersebut, anggota keluarga memiliki kebebasan untuk saling memberdayakan

⁷ Michael W. Yogman dan Amelia M. Eppel, "The Role of Fathers in Child and Family Health," dalam *Engaged Fatherhood for Men, Families and Gender Equality*, ed. Marc Grau Grau, Mireia las Heras Maestro, dan Hannah Riley Bowles (Cham: Springer, 2021), 15–30, https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-75645-1_2?utm_source

⁸ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 4–19.

⁹ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, and Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, 5th ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 8–9.

melalui empowerment, dan pemberdayaan tersebut membuka kemungkinan berkembangnya intimacy atau keintiman. Keempat dimensi tersebut kemudian saling memperkuat sehingga relasi keluarga dapat mengalami pertumbuhan dan kedewasaan.¹⁰

Kerangka empat pilar tersebut memberikan perspektif yang penting untuk memahami peran bapak dalam keluarga secara lebih komprehensif. Berdasarkan perspektif covenant, bapak dipanggil untuk memiliki komitmen yang teguh dan berkelanjutan terhadap keluarganya.¹¹

Berdasarkan grace, bapak dipanggil untuk membangun relasi yang dilandasi kasih, penerimaan, belas kasih, dan pengampunan. Berdasarkan empowerment, bapak memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memperlengkapi anggota keluarga, terutama anak-anak, agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹²

Sementara itu, berdasarkan intimacy, bapak dipanggil untuk membangun kedekatan, komunikasi, keterbukaan, dan hubungan emosional yang mendalam dengan anggota keluarga. Keempat pilar tersebut memberikan dasar teologis untuk melihat bahwa peran bapak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga dengan kualitas relasi yang dibangun dalam keluarga.¹³

Perspektif tersebut menjadi relevan ketika dikaitkan dengan kehidupan

¹⁰ Balwick, Balwick, and Frederick, *The Family*, 8–9.

¹¹ Jack O. Balwick, Judith K. Balwick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 10–12.

¹² Jack O. Balwick, Judith K. Balwick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 13–14.

¹³ Jack O. Balwick, Judith K. Balwick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 15–18.

keluarga dalam jemaat. Keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan gereja karena keluarga menjadi salah satu ruang utama tempat iman, nilai, karakter, dan kehidupan bersama dibentuk. Karena itu, persoalan yang terjadi dalam keluarga juga memiliki implikasi bagi kehidupan jemaat.¹⁴

Ketika relasi keluarga dibangun secara sehat, keluarga dapat menjadi ruang pertumbuhan iman dan kehidupan bersama yang baik. Sebaliknya, ketika terdapat keterbatasan dalam keterlibatan bapak, komunikasi, pendampingan, dan pembentukan relasi keluarga, keadaan tersebut dapat memengaruhi kehidupan anggota keluarga dan pada akhirnya memiliki implikasi bagi kehidupan jemaat.¹⁵

Dalam konteks GMIT Pniel Manutapen, kehidupan keluarga merupakan bagian penting dari kehidupan persekutuan jemaat. Para bapak dalam jemaat memiliki latar belakang pekerjaan dan kondisi kehidupan yang beragam. Tuntutan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi dapat memengaruhi waktu serta kesempatan bapak untuk terlibat dalam kehidupan keluarga.

Oleh sebab itu, peran bapak perlu dilihat tidak hanya dari seberapa jauh mereka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga dari sejauh mana mereka membangun komitmen, memberikan kasih dan pengampunan, memberdayakan anggota keluarga, serta membangun keintiman dalam relasi keluarga.

Persoalan peran bapak menjadi penting untuk dikaji karena

¹⁴ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 19–20.

¹⁵ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, ed. ke-5 (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 19–20.

keterlibatan bapak dalam keluarga memiliki hubungan dengan kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan. Apabila bapak lebih banyak berperan sebagai pencari nafkah dan kurang terlibat dalam pendidikan, komunikasi, pembentukan iman, serta pendampingan anak, maka terdapat kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan dalam kehidupan keluarga.

Dalam situasi demikian, tanggung jawab pengasuhan dan pembentukan anak dapat lebih banyak dibebankan kepada ibu, sementara kesempatan anak untuk mengalami keterlibatan langsung dari bapak menjadi terbatas.

Dengan menggunakan perspektif Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, persoalan tersebut dapat dianalisis melalui empat pilar relasi keluarga. Pertama, melalui covenant, penelitian dapat melihat sejauh mana bapak memiliki komitmen untuk hadir dan terlibat dalam kehidupan keluarga. Kedua, melalui grace, penelitian dapat melihat bagaimana bapak membangun relasi yang penuh kasih, penerimaan, dan pengampunan. Ketiga, melalui empowerment, penelitian dapat melihat bagaimana bapak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan ruang bagi anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Keempat, melalui intimacy, penelitian dapat melihat bagaimana bapak membangun komunikasi dan kedekatan emosional dengan anggota keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Peran Bapak dalam Keluarga dan Implikasinya bagi Jemaat di GMIT Pniel Manutapen” menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami peran bapak dalam

keluarga dengan menggunakan perspektif teologi relasi keluarga yang dikembangkan oleh Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick. Melalui empat pilar, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy, penelitian ini berusaha melihat peran bapak secara lebih utuh, bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi sebagai pribadi yang memiliki komitmen, mengasihi, memberdayakan, dan membangun keintiman dengan anggota keluarganya.

Penelitian mengenai peran seorang bapak dalam keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Rida Gultom dkk. dengan judul “Peran Bapak dalam Membangun Karakter Anak-anak.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bapak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak melalui keteladanan, komunikasi yang baik, pendampingan, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan keluarga.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa bapak tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta tanggung jawab kepada anak-anak. Keterlibatan bapak secara aktif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak-anak.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Lius dengan judul “Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Keluarga: Penelitian Teologi Praktika terhadap Peran Orang Tua dalam Memelihara Budi Pekerti Menurut Kearifan Lokal di Jemaat Maranatha Rantelemo.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua

¹⁶ Rida Gultom, dkk, *PERAN BAPAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK-ANAK. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4, no. 1 (Januari 2025): 587–596, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik dalam keluarga melalui keteladanan, pembinaan moral, penanaman nilai-nilai kehidupan, serta pendidikan karakter yang berpijak pada ajaran Kristen dan kearifan lokal. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dalam membentuk budi pekerti anak-anak sehingga peran aktif orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses pertumbuhan karakter dan moral anak-anak.¹⁷

Kedua penelitian terdahulu tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam memahami peran orang tua dalam keluarga. Penelitian oleh Rida Gultom dkk. berfokus pada keterlibatan bapak dalam membangun karakter anak-anak, sedangkan penelitian Lius menitikberatkan pada peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga melalui perspektif teologi praktika.

Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran seorang bapak sebagai subjek utama dalam kehidupan keluarga secara komprehensif melalui perspektif teologi keluarga dan relasi keluarga Kristen.

Selain itu, kedua penelitian tersebut belum menganalisis peran bapak berdasarkan pemikiran Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick mengenai empat karakteristik relasi keluarga Kristen, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy.¹⁸ Kedua penelitian tersebut juga belum dilakukan dalam konteks kehidupan jemaat GMIT Pniel Manutapen Kupang

¹⁷ Lius, "Peran Orang Tua sebagai Pendidik dalam Keluarga: Penelitian Teologi Praktika terhadap Peran Orang Tua dalam Memelihara Budi Pekerti Menurut Kearifan Lokal di Jemaat Maranatha Rantelemo," *Jurnal Teologi Kontekstual dan Oikumenis* 1, no. 1 (Maret 2024): 48–73, <https://doi.org/10.70418/t705v218>

¹⁸ Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, and Thomas V. Frederick, *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*, 5th ed. (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2021), 8–9.

yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan kehidupan bergereja yang khas.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat research gap antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada keterlibatan bapak dalam pembentukan karakter anak-anak serta peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga.

Sementara itu, penelitian ini mengkaji peran bapak secara lebih komprehensif dalam kehidupan keluarga Kristen, meliputi perannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, mendidik dan membimbing anak, membangun dan memelihara iman keluarga, memberikan kasih sayang dan perhatian, menjadi teladan, serta mendampingi anggota keluarga.

Peran tersebut dianalisis melalui perspektif relasional keluarga Kristen yang dikembangkan oleh Balwick, Balwick, dan Frederick melalui empat pilar, yaitu covenant (komitmen atau perjanjian), grace (anugerah), empowerment (pemberdayaan), dan intimacy (keintiman).¹⁹ Dengan menggunakan keempat pilar tersebut, penelitian ini berupaya melihat peran bapak bukan hanya berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan, tetapi juga berdasarkan kualitas relasi yang dibangun bapak bersama anggota keluarganya.

Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks kehidupan jemaat GMT Pniel Manutapen Kupang sehingga dapat menggambarkan realitas pelaksanaan peran bapak berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan keluarga yang ditemukan di tengah jemaat.

¹⁹ Balwick, Balwick, and Frederick, *The Family*, 8–9.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian pemikiran Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick mengenai empat pilar relasi keluarga Kristen dengan hasil penelitian lapangan mengenai pelaksanaan peran bapak dalam keluarga di GMIT Pniel Manutapen Kupang. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk peran seorang bapak dalam keluarga, tetapi juga menganalisis peran tersebut berdasarkan empat dimensi relasional.

Melalui covenant, penelitian ini melihat sejauh mana bapak memiliki komitmen dan kesetiaan terhadap keluarga; melalui grace, penelitian ini melihat bagaimana bapak membangun relasi yang dilandasi kasih, penerimaan, belas kasih, dan pengampunan; melalui empowerment, penelitian ini melihat bagaimana bapak mendukung, membimbing, dan memperlengkapi anggota keluarga, khususnya anak-anak, agar dapat bertumbuh dan berkembang; sedangkan melalui intimacy, penelitian ini melihat bagaimana bapak membangun komunikasi, kedekatan, keterbukaan, dan keterlibatan emosional dengan anggota keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi keluarga dan relasi keluarga Kristen, sekaligus menjadi masukan bagi gereja dalam memperkuat pelayanan pastoral keluarga, khususnya dalam mendampingi dan memberdayakan para bapak agar dapat menjalankan perannya secara lebih utuh dalam kehidupan keluarga dan jemaat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan jemaat di GMIT Pniel Manutapen. Hasil penelitian dapat menjadi

bahan pertimbangan bagi gereja dalam memahami realitas dan pergumulan keluarga, khususnya berkaitan dengan keterlibatan bapak dalam kehidupan keluarga.

Gereja dapat melihat kebutuhan keluarga secara lebih menyeluruh dan mempertimbangkan bentuk pendampingan pastoral yang dapat membantu para bapak menjalankan perannya secara lebih utuh. Dengan demikian, penguatan peran bapak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga secara pribadi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari perhatian dan pelayanan gereja terhadap kehidupan keluarga sebagai komunitas iman.

Pada akhirnya, peran bapak dalam keluarga perlu dipahami sebagai suatu panggilan relasional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, emosional, pendidikan, dan spiritual. Pemenuhan kebutuhan ekonomi memang merupakan bagian penting dari tanggung jawab bapak, tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya ukuran dalam menilai keberhasilan peran seorang bapak. Perspektif Jack o. Balwick, Judith K. Balwick, dan Thomas V. Frederick melalui empat pilar covenant, grace, empowerment, dan intimacy menolong untuk memahami bahwa keluarga yang sehat dibangun melalui komitmen yang teguh, kasih dan pengampunan, pemberdayaan yang saling membangun, serta keintiman yang memungkinkan anggota keluarga saling mengenal dan dikenal.

Dengan kerangka tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran bapak dalam keluarga serta implikasinya bagi kehidupan jemaat di GMIT Pniel Manutapen.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana keempat pilar tersebut dapat menolong dalam memahami realitas peran bapak

dalam keluarga serta implikasinya bagi kehidupan jemaat di GMIT Pniel Manutapen.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan peran bapak dalam kehidupan keluarga di GMIT Pniel Manutapen?
2. Bagaimana peran bapak dalam keluarga dipahami berdasarkan empat pilar relasi keluarga Kristen, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy?
3. Apa implikasi pelaksanaan peran bapak dalam keluarga bagi kehidupan jemaat di GMIT Pniel Manutapen?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan peran bapak dalam kehidupan keluarga di GMIT Pniel Manutapen.
2. Untuk menganalisis peran bapak dalam keluarga berdasarkan perspektif teologi relasi keluarga Kristen Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick melalui empat pilar, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy.
3. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan peran bapak dalam keluarga bagi kehidupan jemaat di GMIT Pniel Manutapen.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu teologi, khususnya dalam bidang teologi keluarga, mengenai pemahaman teologis tentang

peran bapak dalam keluarga Kristen. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai relasi keluarga Kristen melalui empat pilar yang dikembangkan oleh Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick, yaitu covenant (komitmen), grace (anugerah), empowerment (pemberdayaan), dan intimacy (keintiman) dalam memahami dan menjalankan peran bapak dalam kehidupan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi GMIT Pniel Manutapen, khususnya dalam kehidupan keluarga dan jemaat, agar semakin memahami pentingnya peran, tanggung jawab, dan panggilan iman bapak dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga dan jemaat dalam membangun relasi keluarga yang dilandasi oleh komitmen, kasih, pemberdayaan, dan keintiman sesuai dengan empat pilar relasi keluarga Kristen.

E. METODOLOGI

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung oleh penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan peran bapak

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 2.

dalam keluarga di Jemaat GMIT Pniel Manutapen Kupang.²¹ Data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan selanjutnya dideskripsikan, dianalisis, dan ditinjau secara teologis berdasarkan perspektif relasi keluarga Kristen.

1. Metode Penelitian Pustaka

Metode penelitian pustaka merupakan metode pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen gerejawi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan peran bapak dalam keluarga dan teologi keluarga Kristen. Metode penelitian pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoretis yang mendukung penelitian, antara lain:²²

- Sejarah dan profil Jemaat GMIT Pniel Manutapen;
- Buku-buku yang membahas keluarga Kristen dan peran bapak dalam keluarga;
- Buku-buku yang membahas teologi keluarga dan relasi keluarga Kristen;
- Literatur yang membahas pemikiran Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick mengenai empat pilar relasi keluarga Kristen, yaitu covenant, grace, empowerment, dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3–5.
<https://pai.alqolam.ac.id/metode-penelitian-studi-pustaka/>

intimacy.

- Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

2. Metode Penelitian Lapangan

Selain penelitian pustaka, penulis juga menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung di Jemaat GMIT Pniel Manutapen Kupang untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan peran bapak dalam kehidupan keluarga Kristen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian. Teknik triangulasi dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.²³

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditetapkan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan masalah yang dikaji. Penelitian ini dilaksanakan di Jemaat GMIT Pniel Manutapen Kupang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Jemaat GMIT Pniel Manutapen memiliki konteks kehidupan keluarga dan jemaat yang relevan dengan fokus penelitian mengenai

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 241.
<https://anyflip.com/utlqr/qtha/basic/251-300>

peran bapak dalam keluarga Kristen.

4. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kaum bapak yang memiliki anak dan merupakan anggota Jemaat GMIT Pniel Manutapen. Berdasarkan data statistik jemaat, jumlah kaum bapak di Jemaat GMIT Pniel Manutapen sebanyak 287 orang, dan seluruhnya masih memiliki anak. Dari keseluruhan populasi tersebut, penulis menentukan sejumlah informan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penulis membutuhkan informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai peran bapak dalam keluarga.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:²⁵

- Berstatus sebagai bapak dalam keluarga Kristen
- Memiliki anak dan menjalankan tanggung jawab sebagai orang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126-133

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126-133

tua

- Merupakan anggota Jemaat GMIT Pniel Manutapen
- Bersedia memberikan informasi melalui proses wawancara

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis memilih 21 orang informan dari populasi 287 kaum bapak untuk diwawancarai. Para informan tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pelaksanaan peran bapak dalam keluarga Kristen di Jemaat GMIT Pniel Manutapen.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kehidupan jemaat dan konteks keluarga Kristen di Jemaat GMIT Pniel Manutapen. Melalui observasi, penulis memperoleh gambaran mengenai kondisi kehidupan keluarga serta keterlibatan bapak dalam menjalankan perannya di tengah keluarga dan jemaat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 21 orang informan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pelaksanaan peran bapak dalam keluarga Kristen. Penulis menggunakan wawancara terbuka dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan. Melalui wawancara, informan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman

dan pandangannya secara bebas sesuai dengan konteks kehidupan keluarganya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa data statistik jemaat, profil jemaat, foto kegiatan, maupun dokumen lain yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian.

7. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, analisis, dan teologis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan realitas pelaksanaan peran bapak dalam keluarga di Jemaat GMIT Pniel Manutapen berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

Pendekatan analisis digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data penelitian mengenai peran bapak dalam keluarga berdasarkan temuan yang diperoleh dari informan. Selanjutnya, pendekatan teologis digunakan untuk meninjau dan memahami peran bapak dalam keluarga berdasarkan perspektif teologi keluarga Kristen, khususnya pemikiran Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick melalui empat pilar relasi keluarga Kristen, yaitu covenant (komitmen), grace (anugerah), empowerment (pemberdayaan), dan intimacy (keintiman).

F. SISTEMATIKA PENULISAN

- Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan,

manfaat penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab I Gambaran Umum Jemaat GMIT Pniel Manutapen, berisi konteks kehidupan jemaat dan keluarga Kristen di Jemaat GMIT Pniel Manutapen, keadaan geografis, data statistik jemaat, keadaan sosial dan budaya, keadaan keagamaan, keadaan ekonomi, sejarah Jemaat GMIT Pniel Manutapen, struktur organisasi kemajelisan, manajemen dan administrasi, serta masalah pelayanan yang dihadapi Jemaat GMIT Pniel Manutapen.
- Bab II Hasil Penelitian dan Analisis Peran Bapak dalam Keluarga di Jemaat GMIT Pniel Manutapen, berisi pendahuluan, kajian teori mengenai peran bapak dalam keluarga dan relasi keluarga Kristen, hasil penelitian mengenai pelaksanaan peran bapak dalam keluarga, serta analisis hasil penelitian berdasarkan perspektif relasi keluarga Kristen Jack O. Balswick, Judith K. Balswick, dan Thomas V. Frederick melalui empat pilar, yaitu covenant (komitmen), grace (anugerah), empowerment (pemberdayaan), dan intimacy (keintiman).
- Bab III Tinjauan Teologis terhadap Peran Bapak dalam Keluarga, berisi tinjauan teologis terhadap peran bapak dalam keluarga berdasarkan perspektif teologi keluarga Kristen dan empat pilar relasi keluarga, yaitu covenant, grace, empowerment, dan intimacy, serta implikasinya bagi kehidupan keluarga dan jemaat di GMIT Pniel Manutapen.
- Penutup, berisi kesimpulan dan saran.